

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Status identitas berhubungan dengan kehidupan peserta didik, baik di lingkungan sekolah ataupun saat berbaur dengan lingkungan sekitarnya. Setiap kegiatan yang dilakukan, seperti beribadah di tempat ibadah, mengikuti informasi politik di media sosial atau portal berita, bersosialisasi di media sosial, hingga setiap kegiatan pembelajaran dapat memengaruhi penentuan status pada identitas. Kehadiran status identitas menggambarkan perkembangan identitas peserta didik (Kroger & Marcia, 2011) yang ditentukan melalui proses pencarian atau eksplorasi dan menginternalisasi informasi sehingga membentuk komitmen. Eksplorasi mengacu pada keterlibatan pencarian informasi yang bermakna, dan komitmen mengarah pada ketetapan pilihan dan informasi yang didapat oleh individu saat proses eksplorasi (Marcia, 1966). Identitas diri yang terbentuk dapat dikategorikan dalam empat status, yakni dimulai dari status *Achievement*, *Moratorium*, *Foreclosure*, hingga status *Diffusion*. Eksplorasi remaja dimulai dari interaksi di lingkungan sekolah dengan teman sebaya, guru-guru serta civitas akademik. Sekolah membantu peserta didik mencari pengalaman selama masa remaja dan menyediakan lingkungan untuk menciptakan makna kehidupan mereka (Flum & Kaplan, 2012), yang akhirnya akan menjadi keunikan dan kelebihan individu di lingkungan masyarakat.

Status identitas dalam lingkup pendidikan merupakan bagian dari perkembangan diri peserta didik di sekolah yang perlu bimbingan, termasuk peserta didik jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003, SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di bidang pekerjaan tertentu, yang mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga menjadi salah satu terobosan dalam meningkatkan partisipasi dan produktivitas tenaga kerja dengan memanfaatkan proses pendidikan (Soenarto dkk., 2017). Namun, fokus peserta didik di SMK tidak hanya dalam bidang produktif yang mereka pilih untuk masuk dunia kerja, tetapi juga harus

diseimbangkan dengan ketetapan identitas diri yang kuat untuk menghadapi tugas-tugas perkembangan.

Pada penelitian (Sarouphim & Issa, 2017) status identitas dikaitkan dengan prestasi akademik siswa. Ditemukan juga status identitas yang ditujukan sebagai awal untuk pembuatan program bimbingan dan konseling di sekolah (Indramayanti, 2016; Wardhani, 2018). Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni pada jenjang sekolah serta usia partisipan. Banyak peneliti yang melakukan penelitian status identitas di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan universitas serta usia dewasa. Berdasarkan data tersebut, masih sedikit penelitian yang secara spesifik membahas mengenai status identitas peserta didik secara umum dan menyeluruh pada remaja Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Fenomena remaja secara umum pada jenjang sekolah menengah atas dan sederajat, termasuk didalamnya sekolah menengah kejuruan, dihadapkan dengan masa pencarian identitas diri serta menghadapi berbagai permasalahan yang lebih kompleks (Fitria, 2013). Permasalahan yang biasanya dirasakan oleh remaja di sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan diantaranya dalam perbedaan pandangan terhadap dunia saat ini, pemilihan karir, keteguhan suatu keyakinan, hubungan asmara dengan lawan jenis, atau masalah yang dihadapi di lingkungan sekitarnya. Konflik internal dan eksternal tersebut dapat memengaruhi perkembangan remaja jika tidak terselesaikan dengan baik, bahkan dapat menimbulkan kenakalan remaja.

Selaras dengan fenomena remaja secara umum, hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMKN Manonjaya pada bulan Maret tahun 2021 dengan melakukan wawancara kepada Bapak D dan Ibu Y, selaku guru BK, menyatakan bahwa terdapat perbedaan proses eksplorasi peserta didik, terutama kelas XI, dalam hal akademik dan non-akademik. Jika diamati, peserta didik perempuan lebih aktif dan terbuka dalam bertanya mengenai kehidupan pribadi mereka, seperti memilih studi lanjutan atau pekerjaan yang akan diambil jika telah lulus dari sekolah, berkonsultasi mengenai hubungan dengan teman sebaya dan hubungan dengan lawan jenis. Berbeda dengan peserta didik perempuan, peserta didik laki-laki lebih terbuka kepada teman sebayanya dan jarang membicarakan hal pribadi kepada guru BK. Peserta didik laki-laki lebih sering berkumpul bersama dengan teman

sebayanya yang mempunyai hobi atau kesukaan yang sama di sekolah atau di luar sekolah. Beberapa peserta didik juga mengikuti organisasi di luar sekolah, terutama organisasi non-formal yang ada di lingkungannya, baik yang positif atau negatif.

Permasalahan peserta didik SMKN Manonjaya yang berhubungan dengan status identitas, contohnya dalam domain *Vocational choices, Relationships With Dates* dan *Priorities Assigned To Family And Career Goals*. Pada domain *Vocational choices*, peserta didik ada dalam fase mencari dan belum menentukan apa yang akan mereka lakukan setelah lulus dari sekolah. Masih sedikit rencana yang dibangun oleh peserta didik untuk pilihan masa depannya. Hal tersebut juga mempunyai hubungan dengan domain *Priorities Assigned To Family And Career Goals*. Rencana masa depan peserta didik masih bergantung kepada faktor keluarga, baik dari segi ekonomi maupun tradisi. Banyak peserta didik yang memilih untuk menikah sambil bekerja sesuai dengan pilihan orangtua atau memilih untuk tidak melanjutkan sekolah karena beban ekonomi yang berat dan mengharuskan peserta didik menjadi tulang punggung keluarga. Selanjutnya, pada domain *Relationships With Dates*, masih marak peserta didik yang terpaksa berhenti sekolah karena mempunyai keturunan hasil hubungan di luar nikah. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam pentingnya menjaga kehormatan diri, merasa menyayangi diri sendiri dengan cara yang salah, serta terjebak oleh rasa ingin tahu yang tidak tepat, menjadi permasalahan yang marak terjadi pada peserta didik di sekolah menengah.

Melihat fenomena peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2020/2021, masih banyak keterbatasan dalam menjalankan proses eksplorasi dan komitmen untuk mencapai status identitas yang perlu pemahaman secara lebih jelas. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dan guru BK di SMK Negeri 1 Manonjaya untuk memberikan layanan dan bantuan yang tepat sesuai dengan identitas diri remaja, karena perlu adanya arahan agar dalam proses pembentukan terjadi integrasi dan sintesis yang matang (Santrock, 2016). Diharapkan juga dapat menjadi dasar untuk kolaborasi antara guru BK dengan guru keahlian/produktif atau dengan pihak luar mengenai aspek pribadi, sosial, karir yang sesuai dengan peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi status identitas dalam berbagai bidang dan domain peserta didik kelas XI SMKN Manonjaya. Pertanyaan-pertanyaan sebagai dasar penelitian dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Seperti apa gambaran secara umum status identitas peserta didik kelas XI SMKN Manonjaya Tahun Ajaran 2020/2021?
- 2) Seperti apa gambaran bidang status identitas peserta didik kelas XI SMKN Manonjaya Tahun Ajaran 2020/2021?
- 3) Seperti apa gambaran domain status identitas peserta didik kelas XI SMKN Manonjaya Tahun Ajaran 2020/2021?
- 4) Seperti apa gambaran status identitas peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan jenis kelamin?
- 5) Bagaimana implikasi status identitas peserta didik bagi layanan bimbingan dan konseling?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Menggambarkan secara umum status identitas peserta didik kelas XI SMKN Manonjaya Tahun Ajaran 2020/2021
- 2) Menggambarkan bidang status identitas peserta didik kelas XI SMKN Manonjaya Tahun Ajaran 2020/2021
- 3) Menggambarkan domain dari bidang status identitas peserta didik kelas XI SMKN Manonjaya Tahun Ajaran 2020/2021
- 4) Menggambarkan status identitas peserta didik kelas XI SMKN Manonjaya Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan jenis kelamin
- 5) Membuat rancangan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan status identitas

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai status identitas diri yang terdapat pada peserta didik. Dari informasi

tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritik, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling mengenai identitas dan status identitas diri peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru Bimbingan dan Konseling di SMK dalam memahami perkembangan dan konsistensi status identitas yang dimiliki oleh peserta didik, serta dapat dijadikan bekal untuk mengembangkan program Bimbingan dan Konseling berupa layanan dasar pada bidang pribadi, sosial, belajar dan karir, berdasarkan hasil identifikasi status identitas peserta didik dalam domain yang dikembangkan oleh ahli.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, yakni Bab I Pendahuluan dengan bahasan latar belakang penelitian tentang status identitas diri, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Selanjutnya, Bab II Kajian Teori membahas mengenai kajian teoretis status identitas diri, beberapa penelitian terdahulu, serta hipotesis penelitian. Bab III Metode Penelitian membahas mengenai metode penelitian yang digunakan, definisi operasional variabel dari status identitas diri, bidang dan domain status identitas diri, populasi dan sampel penelitian, pengembangan instrumen pengungkap status identitas diri, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta interpretasi data penelitian. Kemudian Bab IV Temuan dan Pembahasan yang berisi deskripsi temuan penelitian beserta dengan pembahasan dari masing-masing hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian. Bab terakhir, yakni Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi berisi uraian kesimpulan temuan penelitian, implikasi bagi layanan bimbingan dan konseling, serta rekomendasi untuk beberapa pihak.

